

Upaya Guru dalam Menggunakan Media Sosial *WhatsApp* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas V SD Negeri 02 Dompu

Hidayat^{1*}, Dian Mardani²

¹STKIP yapis Dompu, Dompu, Indonesia

²SDN 02 Woja, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: hidayatibnuabidin@gmail.com

Article history

Dikirim:

15-02-2022

Direvisi:

16-02-2022

Diterima:

17-02-2022

Key words:

Media sosial whatsapp;
motivasi belajar siswa;
pandemic covid-19

Abstrak: Upaya Guru Dalam Menggunakan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas V SD Negeri 02 Dompu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di kelas V SD Negeri 02 Dompu tahun pembelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini deskripsi kualitatif yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta atau fenomena yang diselidiki. Adapun informan yang dijadikan sumber data yaitu kepala sekolah, guru kelas V serta orang tua siswa kelas V. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *covid-19* yang menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan atau (daring), sehingga motivasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, pesan teks, suara dan video, kemudian bagi siswa yang tidak memiliki HP *android* atau *WhatsApp*, guru melakukan pertemuan berkala dengan siswa dan memberikan soal atau bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, tidak lupa memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat dan simbol/emoticon penyemangat yang tersedia dalam *WhatsApp*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sesuai dengan pemikiran di atas, maka dapat dimengerti bahwa upaya guru dalam pembelajaran memotivasi belajar siswa dengan cara meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Rasyid (2007) menyatakan bahwa sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak ditangan guru. Maka perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru dan mengembangkannya karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa,

baik pada tingkat dasar maupun pada tingkat menengah (Hidayat, 2021; Sutarno, 2021).

Namun, yang terjadi pada saat ini dunia pendidikan sedang diterpa oleh wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan covid-19. Ada berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi virus corona saat ini. Salah satunya adalah keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah. Dalam hal tersebut, pendidik diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk menggunakan beberapa pilihan aplikasi media sosial yaitu: *WhatsApp*.

Perkembangan teknologi di zaman yang modern seperti sekarang ini menjadikan kita terbiasa menggunakan teknologi yang serba mudah dan cepat misalnya pada dunia informasi dan komunikasi. Pada masa sekarang ini media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet. Media internet ini sangat berkembang pesat dan selalu memberikan inovasi kepada penggunaannya sesuai dengan kebutuhan, sekarang hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan melalui internet. Sehingga internet dapat memberikan banyak pengaruh terhadap kebutuhan manusia dari segala bidang.

Teknologi yang berkembang di bidang informasi sangat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk mencari sumber referensi belajar dalam bentuk online. Banyak situs web yang menyediakan materi pelajaran untuk kemudian dibaca dan dipelajari melalui online. Selain situs web perkembangan pada dunia komunikasi juga sudah sangat berkembang khususnya media sosial. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh kalangan remaja untuk mencari teman baru, chatting, atau membuat grup untuk berdiskusi masalah pelajaran (Nurmiyati, 2021). Adanya media sosial membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, saudara serta orang lain secara jarak jauh.

Teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern sudah sangat mudah untuk diakses oleh siapapun, kapanpun dan di manapun. Contohnya seperti sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti smartphone menyediakan aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk mengakses internet. Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan seperti facebook, twitter, instagram, gmail, *WhatsApp*, dan lain sebagainya. Sekarang yang sedang marak dipakai adalah media sosial *WhatsApp*.

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan untuk smartphone. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama, tetapi *Whatsapp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. *WhatsApp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa word dan masih banyak lagi (Jumiatmoko: 2016; Syarifuddin dkk, 2021).

Motivasi belajar merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya (Hamzah, 2010; Sutarto & Syarifuddin, 2013). Pada masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa siswa yang tidak semangat dalam belajar dan keberhasilan dalam menyampaikan materi sangat dipengaruhi. Pada kelancaran komunikasi antara guru dan siswanya. Aplikasi *WhatsApp* dipilih karena dapat digunakan sesuai kebutuhan



penggunannya. *WhatsApp* grup sebagai salah satu media sosial yang digunakan sebagai belajar dari rumah (BDR) yang digunakan dalam memberikan informasi langsung terkait dengan tugas siswa yang diberikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul yaitu upaya guru dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa.

KAJIAN TEORI

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau suatu kegiatan yang mencapai tujuan tertentu. Upaya adalah usaha; akal; ikhtiar; untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Media sosial ialah fitur berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas (Puntoadi, 2011; Syarifuddin dkk, 2021). Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti: *WhatsApp*, *twittwer*, *facebook*, dan lainnya.

Kehadiran media sosial seperti (*WhatsApp*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Instagram*, *Line* dan lain sebagainya) adalah torehan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok dan komunikasi massa, namun kini berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Perubahan itu bisa dilihat pada tempat umum di mana orang lebih asyik berkomunikasi dengan gadget yang mereka miliki dari pada dengan orang-orang yang berada di dekatnya

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009. *WhatsApp* adalah plesetan dari frasa *What's Up* yang merupakan sebuah aplikasi *mobile chatting* yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi *WhatsApp* terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori *handphone*, *WhatsApp* banyak diminati karena fiturnya yang simpel. Awalnya *WhatsApp* hanya bisa mengirim pesan, tetapi sekarang *WhatsApp* sudah memiliki fitur lain seperti: mengirim gambar, kontak, *file*, *voice recording*, menelepon, dan bahkan *video call*. Salah satu fitur terbaru yang diberikan *WhatsApp* adalah status atau yang lebih dikenal dengan *WhatsApp story*. *Story* hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, di akhir Oktober 2017, *WhatsApp* juga merilis fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan.

Pranajaya & Wicaksono (2018) menyatakan Popularitas *WhatsApp* tetap melesat cepat di hampir semua *platform*. diketahui pengguna *WhatsApp* di dunia lebih dari 1 miliar dari 180 negara. Dari segi kultur memang aplikasi *WhatsApp* sangat cocok dengan kondisi sekarang ini, karena umumnya bangsa kita memang senang mengobrol (*Chat*). Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara. Begitu tingginya angka pengguna *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari oleh orang Indonesia terutama para remaja, orangtua bahkan dikalangan masyarakat umum.

Media sosial *WhatsApp* yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat *diinstall* dalam *Smartphone*. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi *chat* dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video,



berdiskusi, mengirim dokumen, berupa *word* bahkan telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet, Sementara itu, sumber lain menerangkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, di aplikasi ini seseorang tak perlu khawatir soal panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selama data internet memadai. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari *WhatsApp*. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan *BBM* yang menggunakan *PIN*, ataupun *LINE* yang selain nomor ponsel juga mendukung *email*, dan nama pengguna, (Pustikayasa, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif, karena dalam jenis kualitatif langsung dijelaskan dan diterangkan semua permasalahan yang belum diketahui secara rinci, sehingga akan memberikan kemudahan bagi orang yang ingin mengetahui tentang semua pembahasan dalam penelitian tersebut.

Metode atau teknik yang digunakan dalam tahap penyediaan data untuk penelitian, dapat memanfaatkan jenis metode yang digunakan dalam penelitian sosial. Namun setidaknya ada tiga metode yang digunakan yaitu metode simak (observasi), cakap (Wawancara) dan dokumentasi. (Gunawan, 2015) menyatakan bahwa “analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikan, memilih dan mengaturnya kedalam unit-unit, menemukan yang penting dan memutuskan yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian)”.

Lebih lanjut menurut Milles & Huberman (Gunawan, 2015) menyatakan bahwa tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu “reduksi data (*data reduction*), paparan data (*display*), dan penarikan simpulan (*conclusion drawing/verifying*).” Data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) “dalam keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi, Uji Keabsahan Data dalam penelitian kualitatif meliputi: validitas internal (*creadibility*), validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 02 dompu yang berinisial R terkait kebijakan sekolah mengenai pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat masa pandemi *covid-19* untuk kegiatan belajar mengajarnya kini dalam tatarannya mengikuti arahan dan mengikuti aturan yang sudah diberikan oleh pemerintah. terkait kebijakan kegiatan belajar mengajar tatap muka kemarin pihak sekolah mencoba simulasi tatap muka untuk awal-awal tahun 2021 yaitu

menggunakan kebijakan shif, kebijakan shif yang dimaksud disini anak-anak pada umumnya tidak di ikut sertakan dalam kegiatan belajar mengajar. Faktornya antara lain merujuk pada aturan pemerintah yang tidak mengizinkan sekolah untuk melakukan tatap muka secara normal, tapi sekarang ada surat edaran baru lagi bahwa sekolah tidak boleh melaksanakan tatap muka jadi, pihak sekolah menggunakan pembelajaran daring” (WCR/KP.R/17/2/2021)

Penjelasan terkait media yang digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Dalam daring kami pihak sekolah menggunakan media sosial *WhatsApp*” (WCR/KP.R/17/2/2021)

Berikut Penjelasan terkait dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* bagi sekolah, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Kalau dibilang untuk kelebihanannya sedikit sekali, cuman kelebihan yang didapat itu aksesnya, tapi khususnya SDN 02 Dompu masih gampang, gak tau disekolah lainnya, hanya saja kekurangannya sebagian dari siswa yang tidak memiliki HP *andoid* dan kemampuan orang tua/siswa mengisi kuota internetnya.” (WCR/KP.R/17/2/2021)

Penjelasan terkait menyikapi kekurangan dari pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Tanggapannya mencoba mencari solusi atau jawaban bagaimana cara mengantisipasinya yaitu dengan menghimbau kepada orang tua siswa bahwa begitu pentingnya pendidikan buat anaknya, jangan sampai gara-gara kuota yang harganya 20an ribu anak-anak terbengkelai dan tidak mendapatkan suplite kebutuhan pendidikannya dan juga berupaya mendorong bagaimana guru-guru bisa mengupayakan untuk memiliki HP *android* atau kuota internetnya.” (WCR/KP.R/17/2/2021)

Penjelasan terkait memotivasi guru untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran selama daring, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Kemarin pada saat rapat, saya selalu memberikan semangat dan motivasi kepada guru-guru agar bisa berinovasi dan berkreatifitas terkait dengan proses KBM selama daring yaitu dengan cara membuat vidio pembelajaran atau dengan motivasi-motivasi lainnya yang membuat anak-anak siswa kita tertarik untuk melihat yang namanya grup *WhatsApp* kelasnya masing-masing.” (WCR/KP.R/17/2/2021)

2. Wawancara Dengan Guru

Data Hasil Wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 02 Dompu yang berinisial K Aspek yang ditanyakan adalah kesan ketika menggunakan *WhatsApp* di tengah pembelajaran daring saat ini.

“Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan sesuai dengan surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, menuntut kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mandiri dirumah, penggunaan *WhatsApp* yang bisa dijangkau oleh semua kalangan, terutama saya sebagai pengajar. *WhatsApp* sangat membantu saya

dalam proses pembelajaran. Aplikasi yang dihadirkan sangat ramah, praktis dan tidak banyak langkah yang harus dilakukan ketika pengoperasiannya” (WCR/G.K/17/2/2021)

Penjelasan Terkait penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran daring, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Hal yang saya rasakan adalah penggunaan *WhatsApp* tidak ribet, semua bisa mengakses dan *WhatsApp* juga bisa digunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran daring saat ini. karena dalam *WhatsApp* sendiri kita bisa mengirim gambar, suara, dan video pembelajaran jadi sejauh ini kita menggunakannya dengan bagus.” (WCR/G.K/17/2/2021).

Penjelasan terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran daring, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Pada saat pembelajaran daring, karena ini lagi masa pandemi *covid-19* jadi, kita sebagai guru mempermudah siswa yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas pembelajaran berupa pesan teks serta video pembelajaran yang telah dibuat/ link video pembelajaran yang telah di ambil kedalam *youtube* kemudian menguploadnya ke dalam grup *WhatsApp* dan anak-anak dapat membuka serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.”(WCR/G.K/17/2/2021).

Penjelasan terkait pemberian motivasi belajar siswa dalam Grup *WhatsApp*, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Dalam grup *WhatsApp* untuk memberikan motivasi belajar siswa, biasanya yaitu kita dorong dengan cara menggunakan kalimat-kalimat atau kata-kata penyemangat melalui pesan teks dan juga simbol-simbol Semangat yang istilahnya *emoticon* yang ada dalam grup *WhatsApp* tersebut.”

Penjelasan terkait kelebihan dan kelemahan penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran daring, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Untuk Kelemahannya karena memang ini berbasis *online* jadi pertama kita harus memiliki paket internet dan HP *android* yang kompatibel karena sebagian dari siswa yang tidak memiliki HP *android* sendiri atau sinyal yang susah dan untuk Kelebihannya perkembangan siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai oleh siswa dalam hal teknologi, baik siswa ataupun orang tua juga menjadi bisa menjalankan HP *android* dan memperoleh pengetahuan untuk menjalankan *WhatsApp* yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat.” (WCR/G.K/17/2/2021).

3. Wawancara Dengan Orang tua Siswa

Data Hasil Wawancara dilaksanakan dengan orang tua siswa kelas V terdiri dari 5 informan yang berinisial yaitu: S,E,N,H dan F. wawancara dilakukan secara bertahap dengan waktu ketersediaan orang tua siswa Berdasarkan hasil wawancara bersama 5 informan, bahwa hal pertama terkait pendapat dari kelima orangtua mengenai penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Menurut saya dengan adanya daring melalui media sosial *WhatsApp* sangat terbantu dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran anak saya pada masa pandemi *covid-19* ini” (WCR/ORT.S/18/2/2021)

“Pendapat saya menggunakan media *WhatsApp* ini sangat membantu sekali, karena dalam keadaan pandemi ini mau tidak mau anak saya memang diharuskan menggunakan media *WhatsaApp* untuk menerima pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya, karena dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* juga anak saya dapat dengan cepat menerima info-info terkait pelajaran-pelajaran dari gurunya”(WCR/ORT.N/19/2/2021)

Berikut penjelasan terkait orang tua mendampingi anak dalam belajar daring, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Iya saya sering memantau anak saya kalau lagi belajar dan kalau saya tidak bisa mendampingi ada kakaknya yang akan mendampingi.” (WCR/ORT.N/19/2/2021)

“Kadang saya temani kadang juga tidak karena saya sibuk, kebetulan saya wanita karir jadi saya kadang temani kadang juga tidak, tapi saya tetap mengontrol setiap kegiatan belajar anak saya dalam grup *WhatsApp* setelah saya pulang bekerja.” (WCR/ORT.H/19/2/2021)

“Iya, secara tidak langsung orang tua di tuntut untuk menambah pengetahuan karena selama masa pembelajaran daring orang tua sebagai guru pengganti dirumah bagi putra putrinya mau tidak mau pembelajaran disekolah yang bukan bidangnya minimal orang tua juga belajar untuk memahaminya.” (WCR/ORT.F/19/2/2021)

Penjelasan terkait apa kesulitan yang dialami orang tua pada saat mendampingi anak belajar, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Biasanya pembelajaran daring yang diberikan oleh gurunya ada jadwal terjadwal, misalnya hari senin ada jadwalnya, terus Selasa kosong, Rabu ada jadwalnya, terus Kamis kosong seperti itu. dan ketika saat-saat seperti itu saya selalu menyiapkan diri saya untuk jadwal-jadwal anak saya, misalnya pagi, saya siap pagi, siang saya siap siang. Intinya saya tetap menemani anak saya untuk belajar karena tanpa kita temani juga mereka tidak akan sepaham seperti yang diharapkan oleh gurunya.” (WCR/ORT.S/18/2/2021)

Penjelasan mengenai manfaat *WhatsApp* dalam pembelajaran daring, yaitu Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ke 5 informan berpendapat bahwa *WhatsApp* sangatlah bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Sangat bermanfaat karena media sosial *WhatsApp* dapat memberikan fasilitas pembelajaran dalam keadaan pandemi saat ini. (WCR/ORT.S/18/2/2021).

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan media sosial *WhatsApp*, guru akan memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengerjakan tugasnya dan hasil tugasnya dikumpulkan pada hari yang telah ditentukan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan orangtua siswa tersebut, Diperoleh hasil tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa, pada masa pandemi *Covid-19* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Guru perlu melakukan persiapan sebelum menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *Covid-19*. Persiapan yang dilakukan oleh guru seperti membuat group *WhatsApp* kelas yang akan digunakan, guru mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan, guru mempersiapkan tugas pembelajaran yang berupa pesan teks, foto ataupun video pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja (LKS), dan mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dalam grup *WhatsApp* kelas V SDN 02 Dompu, Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan guru menyapa peserta didik melalui group *WhatsApp* dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan tugas berupa pesan teks dan mengirimkan *link*/video pembelajaran ke dalam group *WhatsApp* kelas. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak dan mengerjakan tugas yang telah diberi.

3. Evaluasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan, Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru di sekolah sesuai dengan jadwal pengumpulan tugas yang telah ditentukan, Penilaian yang dilakukan berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kondisi kegiatan pembelajaran jarak jauh sekarang untuk menilai sikap peserta didik dengan cara melihat kesantunan dan kedisiplinan mereka saat merespon dalam Group *WhatsApp*, penilaian pengetahuan dilihat dari seberapa paham mereka dengan materi yang ada dengan mengerjakan tugas, seperti mengumpulkan LKS disekolah pada hari yang telah ditentukan, serta melakukan penilaian keterampilan dengan melihat hasil kerja berupa tulisan yang mereka kerjakan.

KESIMPULAN

Sebagai akhir dari penelitian ini, dengan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan hasil dari penelitian ini upaya guru dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di kelas V SD Negeri 02 Dompu. Bahwa guru telah menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Dengan menggunakan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, pesan teks, suara serta video. Kemudian bagi siswa yang tidak memiliki HP *android* atau *WhatsaApp*, guru melakukan pertemuan berkala dengan siswa dan memberikan soal atau bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, tidak lupa memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat dan simbol/emoticon penyemangat yang tersedia dalam *WhatsApp*. Upaya guru yaitu memberikan pembelajaran berupa tugas melalui pesan teks serta video pembelajaran



yang telah dibuat atau *link* vidio pembelajaran yang telah diambil kedalam *youtube* dan memantau setiap perkembangan siswa dalam memahami pembelajaran melalui grup *WhatsApp*. Upaya siswa yaitu menyimak dan mengerjakan tugas melalui vidio pembelajaran dalam grup *WhatsApp*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 210.
- Hamzah, B, U. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, H. (2021). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 99-112.
- Jumiatmoko. (2016). *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. Wahana Akademika*. Vol 3 (1). 52-66
- Nurmiyati, N. (2021). Penerapan Metode Diskusi Berbasis WA Grup untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Persamaan Trigonometri di SMAN 4 Kota Bima Kelas XI MIPA 3 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 209-227.
- Pranajaya. H. & Wicaksono, (2018) *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat*, Universitas YARSI, Orbith Vol. 14 No. 1, hlm. 59 – 67
- Puntoadi, D. (2011), *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo,).
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran. Widya Genitri. Jurnal
- Rasyid, H. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. (2016), hlm. 230. *Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media Sosial*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, *Dialektika Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Sutarno, S. (2021). Penggunaan Google Form pada Pembelajaran Moda Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Materi Teori Relativitas Khusus di SMAN 4 Kota Bima Kelas XII MIPA 1 Semester Ganjil Tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 228-247.
- Sutarto, S., Pd, M., Syarifuddin, S. P., & Pd, M. (2013). *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru.



- Syarifuddin, S., Basri, H., Ilham, M., & Fauziah, A. F. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Matematika ditengah Pandemi Covid-19. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 1-8.
- Syarifuddin, S., Nugroho, P. B., Fadhli, M., Murtalib, M., Mutmainah, M., Muchlis, M., ... & Hadi, A. M. (2021). Sosialisasi Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh dan Pengembangan Bahan Ajar bagi Dosen, Guru, dan Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-36.

